

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja nyata. Program ini dimaksudkan agar mahasiswa mengetahui keadaan pabrik/lapangan yang sebenarnya dengan membandingkan dan/atau mengkombinasikan antara pengetahuan yang telah didapat selama menempuh pendidikan di kampus dan di lapangan itu sendiri. Tujuannya, dengan berada di lapangan, mahasiswa diharapkan mendapatkan pengetahuan baru serta mampu untuk bersosialisasi serta bekerja sama dengan orang lain yang memiliki perbedaan karakter. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan dalam kegiatan ini adalah mahasiswa dapat menggabungkan ilmu teori dengan ilmu di lapangan, sehingga wawasan yang didapatkan akan tekstil khususnya pertenunan menjadi semakin bertambah.

Laporan Kerja Praktek (LKP) lapangan ini merupakan uraian hasil pengamatan selama melaksanakan Praktek kerja lapangan di PT Malakasari Textile Mills, yang berlokasi di Jalan Raya Banjaran KM 12,2 Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung Jawa Barat dari tanggal 15 Juli 2014 sampai 14 Oktober 2014. Alasan pemilihan PT Malakasari Textile Mills sebagai tempat melaksanakan Praktek kerja lapangan, disebabkan oleh ketertarikan yang dirasakan untuk memahami bidang pertenunan lebih jauh dan perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan pertenunan yang berkembang dengan sangat baik.

Secara umum, Praktek kerja lapangan di PT Malakasari Textile Mills berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti karena perusahaan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa Praktek kerja lapangan untuk mengamati berbagai hal yang terdapat di pabrik. Karyawan-karyawan pabrik mulai dari operator sampai manajer juga memberikan keramahan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sehingga sangat membantu mahasiswa dalam memahami suatu kondisi yang terjadi.

Laporan Kerja Praktek (LKP) ini berisi Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang dan tempat dilaksakannya praktek kerja lapangan. Hal-hal mengenai keadaan pabrik seperti sejarah dan perkembangan perusahaan, lokasi pabrik, luas lahan pabrik, luas bangunan pabrik, spesialisasi pabrik, jumlah karyawan pabrik dan

tingkat pendidikan, bagian-bagian departemen, struktur organisasi, permodalan dan pemasaran, perencanaan proses produksi, jenis dan jumlah produksi, faktor-faktor produksi, mesin dan tata letak, diagram alir proses, pengendalian mutu, pemeliharaan dan perbaikan mesin, ketenagakerjaan, distribusi tenaga kerja di bagian produksi, sistem pembinaan dan pengembangan karyawan, tunjangan dan fasilitas karyawan (sistem pengupahan), urutan proses produksi, sarana penunjang (tenaga: listrik, uap, pendingin udara, *compressor*), pengolahan air proses dan limbah, laboratorium, dan pergudangan ditulis pada Bab II tentang Pabrik. Tinjauan khusus tentang kelemahan manajerial penggunaan *ring temple* dibahas pada Bab III.

Bab III dalam laporan praktek kerja lapangan ini terdapat Tinjauan Khusus. Tema pada Tinjauan Khusus yang diangkat adalah kelemahan manajerial penggunaan alat-alat pada mesin yang memfokuskan pada *ring temple*. Alasannya adalah diketahui bahwa masalah yang seringkali terjadi pada bagian pertenunan yang menggunakan mesin *rapier* adalah masalah *temple mark* yang disebabkan oleh *ring temple*. Setelah diuraikan kembali, didapatkan bahwa *ring temple* yang ada memiliki kualitas yang rendah sehingga seringkali menyebabkan masalah baik terhadap efisiensi produksi, efektivitas kerja *maintenance*, dan juga kain yang dihasilkan, sehingga perlu memperhatikan beberapa hal seperti pengelolaan dan pemeliharaan *ring temple* baik sebelum, selama, dan sesudah proses produksi.